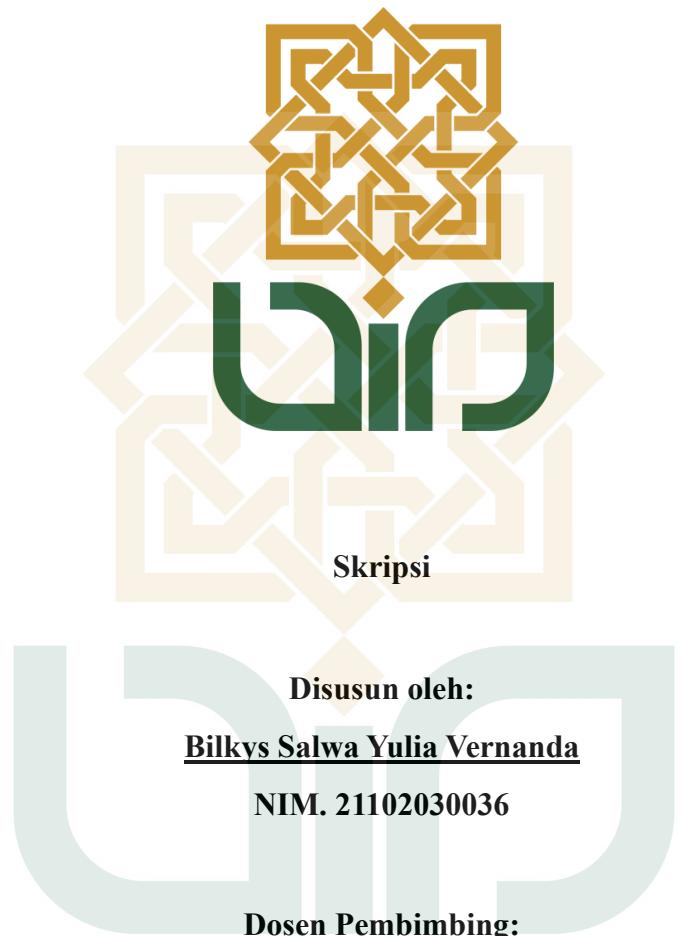


**PEMETAAN ASET EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN  
KOMUNITAS: STUDI KASUS YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA**



**Dosen Pembimbing:**  
**Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.**  
**NIP. 19920309 202012 1 001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-907/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMETAAN ASET EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS : STUDI KASUS YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BILKYS SALWA YULIA VERNANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030036  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 68746eb5079c0



Pengaji I

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED



Pengaji II

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 686c23921c1eb



Yogyakarta, 23 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6874a44c96019

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bilkys Salwa Yulia Vernanda

NIM : 21102030036

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN ASET BISNIS UNTUK PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT: STUDI KASUS YAYASAN AL-JENDERAMI,  
MALAYSIA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Pembimbing

Muhammad Rashif Hilmie, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19920309 202012 1 001

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Siti Adinah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 198308112011012010

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bilkys Salwa Yulia Vernanda

NIM : 21102030036

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMANFAATAN ASET BISNIS UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2025

### Yang menyatakan



Bilkys Salwa Yulia Vernanda  
NIM. 21102030036

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bilkys Salwa Yulia Vernanda  
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 17 Juli 2001  
NIM : 21102030036  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Ds. Karanggayam, Kec. Srengat, Kab. Blitar  
No. HP : 0851 5966 7705

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 17 Juni 2025



Bilkys Salwa Yulia Vernanda  
NIM. 21102030036

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

(H.R. at-Thabari)

“Hadapi resikonya atau hilang kesempatannya”

(kyss)

*“At the end, you only have you, yours and yourself.*

*So, keep fight, cause you owe yourself to live a life you deserve”*

(kyss)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta atas doa-doa tulus dan kerja keras yang terus mengalir.

Persembahan ini sebagai salah satu perwujudan atas doa-doa, keikhlasan, dan dukungan tiada henti yang diberikan.

Adik tersayang, yang selalu menjadi pelengkap kebahagiaan dan kehangatan.

Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, persembahan ini sebagai bentuk terima kasih atas segala pembelajaran, pengalaman, kesempatan, dan segala ruang

yang diberikan untuk bertumbuh dan belajar.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan aset ekonomi untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Yayasan Al-Jenderami, Malaysia”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat manusia yang membawa manusia kepada zaman terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber literasi terkait pemetaan aset ekonomi yayasan dalam pemberdayaan komunitas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang memberikan motivasi, bantuan, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, pada lembar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Rashif Hilmi S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa sabar dan Ikhlas dalam memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Drs. H. Moh Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang bersedia memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh civitas akademika, staff, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan bantuan tak ternilai selama perjalanan akademik.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala doa, ridho, motivasi, kerja keras, dan segala pemberian yang tak terukur untuk mendukung perjalanan akademik penulis hingga sampai pada titik ini. Karya ini sebagai salah satu bentuk terima kasih dan cinta.
8. Adik tersayang, terima kasih karena selalu menjadi pelengkap kebahagiaan dan kehangatan. *tumbuh lebih baik cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku~*
9. Keluarga besar dan kerabat. Terima kasih atas segala doa dan dukungan.

10. Pendiri dan pengurus Yayasan Al-Jenderami, Warga Emas Pusat Pengajian Sepanjang Hayat Ibu Ayah (PPSHIA) Yayasan Al-Jenderami, dan seluruh keluarga di Yayasan Al-Jenderami. Terima kasih atas segala bantuan, keikhlasan, waktu, dan tenaga yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah membalas segala kebaikan, aamiin.
11. Teman-teman kelompok Praktik Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Lansia atau “Sobat Lansia”, Rere, Pina, Qiya, Pais, terima kasih atas segala pengalaman, semangat, motivasi, keunikan dan kebersamaan. Doa terbaik untuk kita semua. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari kesuksesan kita di masa depan, aamiin.
12. *Sister from another mother*, Aufanda dan Rehan. *My two bestfriend, different style, but always the best vibe~* Sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian. *Ukhuwah til Jannah*, aamiin.
13. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021 (*comdev 21*), terima kasih telah membersamai perjalanan selama kurang lebih empat tahun ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan bertumbuh hingga seperti sekarang ini.
14. Sahabat Sobat Halal, Adel, Pina, dan Sabr, terima kasih telah menjadi teman sambut meskipun lagi sama-sama berat.
15. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa yang diberikan. Terima kasih telah mendengar sambutan dan memberikan hiburan.

16. Teman-teman KKN 246 Karanggondang. Terima kasih atas cerita 45 hari dan kerja samanya.

17. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri atas komitmen dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masa pendidikan sarjana ini. Terima kasih telah melawan segala ego dan keraguan. Terima kasih telah berani keluar dari zona nyaman. Terima kasih untuk berani bertumbuh dan berkembang. *I'm basically saying that I'm cooler~*. Semoga perjalanan ini menjadi amalan yang Allah ridhoi dan menjadi jalan untuk kesuksesan dan keberhasilan di masa yang akan datang, aamiin.

Semoga seluruh motivasi, semangat, ilmu, dan doa-doa yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terbuka dan bersedia menerima kritik yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penulis,

Bilkys Salwa Yulia Vernanda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	7
C.    Tujuan Penelitian .....	8
D.    Manfaat Penelitian .....	8
E.    Kajian Pustaka .....	9
F.    Kajian Teori .....	22
G.    Metode Penelitian .....	35
H.    Sistematika Pembahasan.....	42
<b>BAB II .....</b>	<b>43</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
A.    Letak Geografis Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia .....	43
B.    Sejarah Singkat Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia .....	44
C.    Program dan Kegiatan di Yayasan Al-Jenderami .....	46
D.    Aset Ekonomi Yayasan Al-Jenderami .....	56
E.    Sejarah Pengembangan Aset Ekonomi di Yayasan Al-Jenderami.....	66
<b>BAB III.....</b>	<b>68</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>

A. Pemetaan Aset Ekonomi dalam Pemberdayaan Komunitas di Yayasan Al-Jenderami .....	68
B. Dampak Keberadaan Aset Ekonomi terhadap Pemberdayaan Komunitas Lokal di Lingkungan Yayasan Al-Jenderami.....	84
C. Analisis Pemetaan Aset dan Dampak Pemberdayaan.....	91
<b>BAB IV .....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset.....	17
Tabel 3. 1 Tabel Pendapatan YAJ .....	98
Tabel 3. 2 Tabel Analisis Dampak.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peran Pemberdayaan Masyarakat.....	31
Gambar 2. 1 Suasana Perkampungan Jenderam .....	44
Gambar 2. 2 Gaya Bangunan Madinah Yayasan Al-Jenderami .....	46
Gambar 2. 3 Kompleks warga emas PPSHIA.....	48
Gambar 2. 4 Santri Super 4T.....	50
Gambar 2. 5 Majelis Maulid Akbar 2023.....	51
Gambar 2. 6 Daurah Al-Jenderami.....	53
Gambar 2. 7 Sambutan Hari Kemerdekaan Malaysia .....	53
Gambar 2. 8 Kunjungan Al-Jenderami ke Ponpes Suluh Melayu Yogyakarta.....	55
Gambar 2. 9 Pengajian Rabu Malam .....	56
Gambar 2. 10 Kamar Hotel Al-Jenderami Inn .....	57
Gambar 2. 11 budget stay.....	58
Gambar 2. 12 Restoran Lentik .....	59
Gambar 2. 13 Kedai-kedai yang disewakan oleh yayasan .....	60
Gambar 2. 14 Barakah Mart.....	61
Gambar 2. 15 Cenderahati Al-Jenderami .....	62
Gambar 2. 16 Galeri Emas .....	63
Gambar 2. 17 Kafetaria Al-Jenderami .....	64
Gambar 2. 18 Air Mineral Lembah Hijau .....	65
Gambar 3. 1 Tamu-tamu Yayasan di Hotel Al-Jenderami Inn .....	70
Gambar 3. 2 Diagram Alur Daurah Hujung Minggu .....	71
Gambar 3. 3 Brosur Daurah Hujung Minggu.....	73
Gambar 3. 4 Pekerja Restoran Lentik .....	74
Gambar 3. 5 Kedai-kedai di YAJ .....	75
Gambar 3. 6 Makanan ringan yang dijual di salah satu kedai .....	76
Gambar 3. 7 Buah-buah yang dijual di Barakah Mart .....	77
Gambar 3. 8 Kedai Pakaian dan Cenderahati.....	79
Gambar 3. 9 Contoh pakaian yang dijual.....	79
Gambar 3. 10 Nenek-nenek di Galeri Emas.....	80
Gambar 3. 11 Contoh lukisan karya warga emas .....	81
Gambar 3. 12 Roti Canai yang dijual di Kafetaria.....	82
Gambar 3. 13 Pemuda kampung berjualan Shawarma .....	83
Gambar 3. 14 Laksa yang dijual Super 4T .....	84
Gambar 3. 15 Kunjungan di Galeri Emas .....	89
Gambar 3. 16 Super 4T menyiapkan kamar budget stay .....	90
Gambar 3. 17 Pak Syaikh mengajarkan cara menyembelih ikan .....	94
Gambar 3. 18 Pepohonan di lingkungan yayasan .....	95
Gambar 3. 19 Warga emas berkebun.....	96

## INTISARI

Bilkys Salwa Yulia Vernanda, 21102030036. *Pemetaan aset ekonomi untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Yayasan Al-Jenderami, Malaysia*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yayasan sebagai lembaga sosial-keagamaan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di level akar rumput. Salah satu bentuknya adalah dengan memetakan aset yang dimiliki sebagai sarana pendukung pemberdayaan bagi komunitas lokalnya. Banyak yayasan yang memiliki aset dari hasil pengelolaan dana wakaf, akan tetapi masih sedikit yang menjadikannya sarana pendukung pemberdayaan masyarakat. Yayasan Al-Jenderami merupakan yayasan yang berhasil memetakan asetnya untuk melakukan upaya pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami beserta analisis bagaimana aset-aset tersebut berperan dalam proses pemberdayaan komunitas, serta mengkaji dampak dari keberadaan aset-aset tersebut terhadap komunitas lokal di lingkungan Yayasan Al-Jenderami.

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah teori Mardikanto, tentang pemberdayaan masyarakat yang meliput pada pengembangan empat bidang yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas dengan beragam cara dan kegiatan. Seperti melalui peningkatan *skill*, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pemberian ruang aktualisasi diri. Keberadaan aset ekonomi berhasil memberikan dampak bagi komunitas lokal yang dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat, terbentuk hubungan yang kompak dan harmonis antar masyarakat, dan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

**Kata Kunci:** Aset Ekonomi, Yayasan, Pemberdayaan, Pemetaan Aset

## ABSTRACT

*Bilkys Salwa Yulia Vernanda, 21102030036. Mapping Economic Assets for Community Empowerment: A Case Study of Al-Jenderami Foundation, Malaysia, Thesis, Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University. Foundations as socio-religious institutions have a strategic role in community empowerment, especially at the grassroots level. One form is by mapping the assets owned as a means of supporting empowerment for their local communities. Many foundations have assets from the management of waqf funds, but few make them a means of supporting community empowerment. Al-Jenderami Foundation is a foundation that has succeeded in mapping its assets to carry out empowerment efforts. This study aims to identify the types of economic assets owned by the Al-Jenderami Foundation along with an analysis of how these assets play a role in the community empowerment process, and to examine the impact of the existence of these assets on the local community in the Al-Jenderami Foundation environment.*

*This research was written using a qualitative approach of case study type. Data collection was done through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model data analysis, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was obtained using triangulation techniques. The theory that is the basis of this research is Mardikanto's theory, about community empowerment which covers the development of four areas, namely human development, business development, environmental development, and institutional development.*

*The results of the study show that the economic assets owned by the Al-Jenderami Foundation contribute to community empowerment in various ways and activities. Such as through increasing skill, providing employment opportunities, and providing space for self-actualization. The existence of economic assets has successfully provided an impact on local communities that can be seen from economic, social, and environmental aspects. Among them are increasing community income, forming compact and harmonious relationships between communities, and growing community awareness to maintain environmental sustainability.*

**Keywords:** Economic Assets, Foundation, Empowerment, Asset Mapping

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam dan pemberdayaan merupakan satu narasi yang memiliki keterkaitan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan perubahan yang berkelanjutan, hal ini selaras dengan konsep Islam sebagai agama perubahan.<sup>1</sup> Semangat Islam akan perubahan dan kemandirian banyak termaktub baik dalam ayat al-Qur'an maupun Hadist.<sup>2</sup> Mardikanto mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses penguatan kapasitas, yakni peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi maupun kelembagaan untuk melaksanakan pembangunan dalam arti luas dan berkelanjutan.<sup>3</sup> Konsep ini selaras dengan tujuan dan misi dakwah Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan kualitas sumber daya serta taraf berpikir manusia dengan mendidik dan memimpin mereka pada kebenaran.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pembangunan masyarakat, di mana pembangunan ini harus dilakukan atas inisiatif dan dorongan dari kepentingan masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaannya,

<sup>1</sup> Nanih Machendrawaty and Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, PT Remaja Rosdakary, 1st edn (Rosda, 2001).

<sup>2</sup> Machendrawaty and Safei.

<sup>3</sup> T Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat: Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademi, Praktisi, Dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat* (Fakultas Pertanian UNS, 2010)

<sup>4</sup> Aziz Muslim, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, 1st edn (Samudra Biru, 2012).

pemberdayaan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab hampir dari seluruh sektor lapisan masyarakat baik akademisi, perusahaan, maupun lembaga, termasuk lembaga sosial-keagamaan.<sup>6</sup>

Lembaga sosial-keagamaan merupakan sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang sosial dan keagamaan. Dalam arti lain, lembaga sosial-keagamaan merupakan lembaga kemasyarakatan yang tidak hanya mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mengatur kehidupan manusia dalam beragama, baik agama islam, hindu, budha, kristen, katolik, dan agama lainnya.<sup>7</sup>

Lembaga sosial-keagamaan juga memiliki peran dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Kegiatan pemberdayaan menjadi salah satu tujuan dari didirikannya lembaga ini, khususnya kegiatan yang bersifat kemanusiaan, sosial dan keagamaan.<sup>9</sup> Perwujudannya sebagai lembaga informal, lembaga religi, lembaga hukum dan institusi pendidikan memiliki

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Eny Latifah and Khurul Aimatul Umah, ‘Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan Dengan Filantropy Islam’, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6.1 (2022), pp. 98–103, doi:10.36835/ancoms.v6i1.397.

<sup>8</sup> Fadilla Mutmaina, ‘Fungsi Lembaga Keagamaan Dalam Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Wahdah Islamiyah)’ (Universitas Hasanuddin, 2022).

<sup>9</sup> Ahmad Ridwan and Halimatus Sakdiyah, ‘Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor’, *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4 (2022), pp. 19–28.

peran penting dalam menjaga nilai dan moral masyarakat.<sup>10</sup> Selain itu, lembaga sosial keagamaan juga menjadi salah satu media untuk meningkatkan akses keberdayaan masyarakat.<sup>11</sup> Bentuk dari lembaga sosial-keagamaan ini beragam, yakni seperti yayasan, pondok pesantren hingga organisasi masyarakat.

Yayasan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan bersifat sosial dengan tujuan yang jelas.<sup>12</sup> Yayasan adalah suatu badan hukum yang dijalankan oleh suatu kelompok dengan pernyataan sepihak yang berisi tentang pemisahan suatu kekayaan demi tujuan tertentu dan tentang bagaimana kekayaan tersebut dikelola dan digunakan.<sup>13</sup> Sebagai bentuk dari lembaga sosial-keagamaan, yayasan memiliki tujuan kemanusiaan, sosial, dan keagamaan. Tujuan pendiriannya adalah untuk mencapai kesejahteraan pada lapisan masyarakat tertentu.<sup>14</sup> Keberadaan yayasan memainkan peran penting di level *grassroots* karena yayasan dinilai lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih ideal untuk melaksanakan program-program yang akan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>15</sup>

<sup>10</sup> Yunisca Nurmala and Muhammad Mona Adha, 'Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), pp. 64–71, doi:10.17977/um017v21i22016p064.

<sup>11</sup> Bayu Adi Laksono and Nasyikhatur Rohmah, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), p. 1, doi:10.17977/um041v14i1p1-11.

<sup>12</sup> Didik Purwadi, 'Model Yayasan Pendidikan Dalam Perspektif Perlindungan Hukum Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus Pada Yayasan Perguruan Tinggi Di Surakarta)', 1.1 (2012), pp. 10–24 <<http://uwindz.wordpress.com/2010/05/27/126/>>.

<sup>13</sup> Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan Sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari and Robi Krisna, *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2004, II.

<sup>14</sup> 'Tujuan Pendirian Yayasan' (Utama).

<sup>15</sup> Zalinah Ahmad and Rozita Arshad, 'NGOs and Community: A Case Study of Roles of NGOs in Malaysia', *Atlantis Press*, 209 (2022), pp. 319–22, doi:10.1063/5.0181974.

Dengan memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, yayasan dapat menjadi salah satu agen perubahan dan turut berperan dalam proses pembangunan.

Dalam konteks ini, aset ekonomi yang dimiliki oleh yayasan merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan sebagai sarana atau pendukung bagi yayasan mencapai tujuannya.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dikatakan bahwa salah satu kontribusi yayasan untuk mengatasi masalah sosial adalah dengan melaksanakan kegiatan *enterprise* yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembangunan serta menjadi sumber dana dan sumber daya yang kontinyu bagi yayasan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, diperlukan adanya identifikasi terhadap aset ekonomi tersebut sehingga potensi dari aset ekonomi yayasan dapat secara optimal memberikan akses keberdayaan terhadap komunitas sekitar.<sup>18</sup>

Dalam laporan *The Transparency Score of Malaysia's Foundations*, pada 2023, Malaysia memiliki setidaknya 1710 yayasan yang terdaftar. 3 besar fokus yayasan-yayasan tersebut diantaranya adalah yayasan yang bergerak di bidang edukasi sebanyak 276 yayasan, bidang keagamaan dengan 216 yayasan dan bidang kesejahteraan sebanyak 206 yayasan.

<sup>16</sup> Apri Listiyanto, *Kompendium Hukum Yayasan* (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2012).

<sup>17</sup> Kamarulzaman Ab Aziz, Atikah Mohd Zulkifle, and M. H.D.Louai Sarhan, ‘Social Entrepreneurship for Sustainable Community Development: Investigating the Determinants for Youths’ Readiness’, *Journal of System and Management Sciences*, 13.1 (2023), pp. 444–666, doi:10.33168/JSMS.2023.0124.

<sup>18</sup> I Geraldina and others, ‘Implementasi Model Bisnis Pesantren Berbasis Digital Dengan Metode Canvas’, *Amaliah*, 7.1 (2023), pp. 98–103 <[https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/1816/1308](https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/1816%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/1816/1308)>.

Yayasan tersebut menyebar hampir di seluruh penjuru negeri Malaysia. Akan tetapi, hampir separuh dari seluruh yayasan berada di kawasan Lembah Klang, dengan persentase 25,61% di Kuala Lumpur dan 20,29% di Selangor.<sup>19</sup> Sebagian besar yayasan tersebut memiliki kemampuan mengelola aset secara profesional. Tidak hanya untuk mengejar keuntungan melainkan juga untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu contohnya adalah Lembaga Zakat Selangor (LZS), yang pada tahun 2023 mendistribusikan zakat sebesar RM1,15 miliar kepada asnaf dan organisasi di Selangor untuk pengembangan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>20</sup>

Yayasan Al-Jenderami, merupakan yayasan yang berlokasi di Selangor, Malaysia. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga sosial-keagamaan yang memiliki fokus pemberdayaan berbasis pesantren warga emas (lanjut usia) dan perkampungan islam. Sebagaimana visinya, Yayasan Al-Jenderami bertujuan untuk menghimpun, menghasilkan dan mengelola dana untuk keperluan keagamaan, budaya, pendidikan, sosial dan kesejahteraan umat islam, khususnya bagi seluruh masyarakat pada umumnya.<sup>21</sup> Visi ini kemudian diwujudkan dengan berbagai program yang mendukung kesejahteraan umat, seperti pembangunan ekonomi,

---

<sup>19</sup> WikiImpact, ‘Transparency Score Of Malaysia’s Foundations (2023 Edition)’, *Wiki Impact* <<https://www.wikiimpact.com-foundations-in-malaysia-2024/>> [accessed 24 December 2024].

<sup>20</sup> Faiqah Kamaruddin, *Lembaga Zakat Selangor Distributed RM1.15b to 350,000 Asnaf and Numerous Organisations in 2023* (2024) <<https://www.nst.com.my/business/corporate/2024/05/1054228/lembaga-zakat-selangor-distributed-rm115b-350000-asnaf-and->>.

<sup>21</sup> ‘Majalah Al-Jenderami’, *Yayasan Al-Jenderami* (2021).

pembangunan pendidikan agama, akademik, kemahiran dan teknologi, pembangunan dana, dan pembangunan di bidang lainnya. Yayasan Al-Jenderami melakukan pengelolaan dana dan sumber dana dengan mengelola wakaf ataupun hibah yang didapatkan dengan tidak serta merta dimanfaatkan secara konsumtif sekali pakai, melainkan dimanifestasikan dalam bentuk aset khususnya aset ekonomi yang mendukung kegiatan pemberdayaan dan mencapai tujuan yayasan.

Yayasan Al-Jenderami sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan memiliki berbagai aset ekonomi, diantaranya adalah kios-kios, restoran, penginapan, toko kelontong, kafetaria, dan beberapa lainnya. Aset-aset tersebut berpotensi untuk memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan komunitas di sekitarnya. Melalui pemetaan aset ekonomi, yayasan dapat memaksimalkan potensi lokal yang ada, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan partisipasi dan kesadaran komunitas.

Di Indonesia sendiri masih banyak yayasan yang belum memanfaatkan aset untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai potensi aset, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya sistem pengelolaan yang profesional.<sup>22</sup> Beberapa studi telah menjelaskan tentang hubungan antara yayasan dan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, fokusnya cenderung pada strategi yayasan dalam

---

<sup>22</sup> Kontributor Kemenag, ‘Yayasan Ini Kelola Lahan Wakaf Produktif, Hasilnya Untuk Bangun Sekolah Dan Klinik’, *Kemenag*, 2024 [diakses 5 Maret 2025].

melaksanakan program pemberdayaan, khususnya melalui kegiatan wirausaha ataupun pemberdayaan dengan pengelolaan wakaf produktif.<sup>23</sup> Penelitian yang berfokus pada pemetaan aset ekonomi yayasan dalam pemberdayaan komunitas masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami beserta analisis bagaimana aset-aset tersebut berperan dalam proses pemberdayaan komunitas, serta mengkaji dampak dari keberadaan aset-aset ekonomi tersebut terhadap komunitas lokal di lingkungan Yayasan Al-Jenderami. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang relevan untuk pengembangan yayasan di Indonesia, khususnya dalam hal pemetaan aset ekonomi dalam menggerakkan pemberdayaan komunitas.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas?
2. Bagaimana dampak keberadaan aset ekonomi terhadap pemberdayaan komunitas lokal di lingkungan Yayasan Al-Jenderami?

---

<sup>23</sup> M Widyarta Wijaya and Raditya Sukmana, ‘Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asy'ari Jombang)’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.5 (2019), pp. 1072–85.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami dan menjelaskan kontribusinya dalam pemberdayaan komunitas
2. Menganalisis dampak keberadaan aset ekonomi terhadap pemberdayaan pemberdayaan komunitas lokal di lingkungan Yayasan Al-Jenderami

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat direplikasi pada yayasan serupa untuk melakukan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat khususnya dengan memetakan aset ekonomi yang dimiliki dalam pemberdayaan komunitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta evaluasi terhadap kepengurusan Yayasan Al-Jenderami terkait upaya dalam memetakan aset ekonomi dalam pemberdayaan komunitas serta mengetahui dampak yang dihasilkan.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dalam meningkatkan pengetahuan pembaca serta dapat mengambil peran penting dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pentingnya pemetaan aset ekonomi secara tepat yang dimiliki oleh suatu yayasan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mencapai tujuan pendiriannya, utamanya tujuan kemanusiaan, sosial dan keagamaan.

## E. Kajian Pustaka

Peneliti telah menghimpun dan memetakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah sebagaimana terangkum dalam paragraf-paragraf selanjutnya.

Penelitian oleh Zalinah Ahmad dan Rozita Arshad (2021), berjudul “*NGOs and Community: A Case Study of Roles of NGOs in Malaysia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran yayasan di Malaysia dan kegiatan-kegiatan mereka dengan masyarakat. Hasil penelitian mengatakan bahwa yayasan memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena yayasan bekerja pada level *grassroots* (akar rumput). Yayasan perlu untuk memanfaatkan peluang yang dihasilkan misalnya dengan melalui kemitraan ataupun kerja sama kolaborasi dengan beberapa *stakeholders* untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan memberikan layanan kepada masyarakat. Kesamaan penelitian Zalinah dan Rozita ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya meneliti tentang peran yayasan dalam pemberdayaan. Namun fokus yang diteliti berbeda. Penelitian ini berfokus pada peran yayasan terhadap pemberdayaan dan memaksimalkan peran tersebut dengan kolaborasi ataupun kerja sama dengan berbagai *stakeholders* termasuk pemerintah dan perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad and Arshad, *NGOs and Community: A Case Study of Roles of NGOs in Malaysia*

Sedangkan penelitian yang dilakukan menaruh fokus pada peran yayasan dalam pemberdayaan dengan pemetaan aset ekonomi yang dimiliki.

Penelitian oleh Zainal A. Marabessy dan kawan-kawan (2022) yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)”*. Penelitian ini bermaksud untuk mematakan aset yang dimiliki oleh Desa Bale Kecamatan Oba secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) serta mengamati pemberdayaan masyarakat Desa Bale dan dampak pemberdayaan tersebut terhadap ekonomi masyarakat beserta kendala apa saja yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemetaan yang dilakukan, Desa Bale memiliki banyak aset yang bernilai ekonomis, seperti kopra, pembuatan minyak kelapa, pemanfaatan biji kopi untuk produksi kopi khas Bale, serta aset alam lainnya. Namun, pengelolaan dan pemanfaatan aset tersebut masih belum efektif dikarenakan belum adanya peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan mengolah aset desa.<sup>25</sup> Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan, yakni keduanya membahas tentang pemetaan aset untuk memberdayakan masyarakat. akan tetapi, aset dalam penelitian Zainal dkk. ini meliput pada aset secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada aset ekonomi. Selain itu, lokus penelitian Zainal dkk. adalah pada satu desa,

---

<sup>25</sup> Zainal A. Marasabessy dkk, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)’, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7.2 (2022), pp. 210–17.

sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil studi kasus di sebuah yayasan.

Penelitian oleh Jajuk Herawati dan kawan-kawan (2024) dengan judul *“Pemberdayaan Santri dengan Pemanfaatan Lahan Sempit di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang”*. Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat pondok dalam upaya mengoptimalkan lahan yang ada di sekitar pondok untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berwawasan lingkungan melalui keterlibatan aktif, baik secara partisipatif maupun inisiatif. Kegiatan ini membantu pondok pesantren Bhakti Bapak Emak (BBE) untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset pesantren berupa tanah untuk dikelola menjadi pekarangan produktif yang diperuntukkan sebagai konsumsi pesantren dan mewujudkan kemandirian pangan ataupun nantinya diorientasikan untuk bisnis. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat menekan pembiayaan. Selain itu juga dapat menjadi bekal bagi para santri setelah lulus nanti.<sup>26</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni keduanya mengkaji tentang topik pemberdayaan komunitas khususnya di lingkungan yayasan dengan melalui aset yang dimiliki. Namun, penelitian ini membahas secara spesifik tentang pemanfaatan lahan. Sehingga

---

<sup>26</sup> Jajuk Herawati and others, ‘Pemberdayaan Santri Dengan Pemanfaatan Lahan Sempit Di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang’, *Kusuma*, 2 (2024), pp. 364–72.

perbedaan antara keduanya terletak pada lokus penelitian dan bentuk aset yang dimanfaatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Widyarta Wijaya dan Raditya Sukmana (2019) dengan Judul “*Peran Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut peran wakaf produktif yang dikelola oleh yayasan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana wakaf produktif dapat membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren. Apabila pengelolaan dana produktif dilakukan secara tepat maka akan terwujud ekonomi pondok pesantren yang mandiri serta dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa yayasan mengelola 7 unit wakaf produktif yang memiliki fokus pada unit belajar mengajar dengan keuntungan hingga 2.2M per bulan. Keuntungan tersebut dialokasikan dengan pembagian 80% untuk pengembangan pesantren dan 20% untuk beasiswa santri. Seluruh pendanaan tersebut berasal dari dana wakaf yang berhasil dikembangkan oleh yayasan. Fokus penelitian ini sama dengan fokus penelitian yang dilakukan. Keduanya membahas aset yayasan dan pemberdayaan.<sup>27</sup> Akan tetapi, aset pada penelitian ini merujuk pada wakaf produktif, sedangkan penelitian yang

---

<sup>27</sup> Wijaya and Sukmana, *Peran Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang)*

dilakukan meneliti aset ekonomi yang dimiliki oleh suatu yayasan. Selain itu, penelitian ini juga tidak menyoroti tentang pemetaan aset.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Listian Indriyani Achmad, dan Meysi Asrol Meilani (2023) dengan judul *“Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Pesantren Assyifa Subang”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wakaf yang dilakukan di Pondok Pesantren Assyifa serta menganalisis strategi pengelolaan wakaf produktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan siswa di Pondok Pesantren Assyifa. Hasilnya, diketahui bahwa pengelolaan wakaf produktif di Ponpes Assyifa dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pengelolaan wakaf produktif secara profesional. Dalam pengelolaan aset wakaf, ponpes Assyifa memiliki beberapa program, diantaranya adalah program budidaya jamur tiram, pengelolaan lahan parkir, budidaya dan pemasaran Madu Shofie, perkebunan dan peternakan, dan toserba. Hasil dari pengelolaan aset wakaf ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan lebih besar digunakan untuk kepentingan masyarakat dan umat.<sup>28</sup> Penelitian di Pondok Pesantren Assyifa ini memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan, yakni tentang bagaimana mengelola aset untuk meningkatkan

---

<sup>28</sup> Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Listian Indriyani Achmad, and Meysi Asrol Meilani, ‘Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pesantren Assyifa Subang’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), pp. 221–28.

kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, pengelolaan aset dalam penelitian ini cenderung kepada pengelolaan aset wakaf. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar, Bukhari dan Sabiruddin (2020), yang berjudul “*Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi kelembagaan, strategi pendukung sumber daya pada pondok pesantren dalam membina kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus. Hasilnya diperoleh kesimpulan bahwa pemberdayaan terhadap santri pondok pesantren dilakukan dengan kewirausahaan. Pondok pesantren memiliki misi untuk membentuk santri yang memiliki jiwa wirausaha yang mandiri sehingga nantinya para santri mampu memberdayakan dirinya untuk masyarakat di sekitarnya. Program kewirausahaan yang dilakukan diantaranya adalah menjahit, pertanian, perikanan dan perkebunan kopi.<sup>29</sup> Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama-sama meneliti pemanfaatan unit usaha yang ada dalam suatu yayasan untuk pemberdayaan. Namun, penelitian ini memiliki fokus pada strategi pesantren dalam membina kewirausahaan santri dan tidak mengkaji tentang pemetaan aset.

---

<sup>29</sup> Syaiful Anwar, Bukhari, and Sabiruddin, ‘Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan’, *Masyarakat Madani: Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5.2 (2020), pp. 69–87.

Penelitian berjudul “*Strategi Kewirausahaan Yayasan guna Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan*” yang ditulis oleh Badrus Zaman (2022). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi, penerapan strategi dan bentuk pengendalian yayasan dalam meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa yayasan dan dana bagaikan manusia dengan darah. Kegiatan yayasan tidak akan berjalan dengan baik apabila pendanaannya tidak baik. Oleh karena itu, perlu bagi suatu yayasan untuk meningkatkan pembiayaan. Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan pembiayaan tersebut adalah dengan melakukan program kewirausahaan, yang dibentuk dengan melalui beberapa tahapan yakni penguatan visi misi lembaga, penajaman tujuan program, dan perencanaan kelayakan usaha. Kemudian didapatkan hasil dari program kewirausahaan ini diantaranya 1) Dampak internal, yakni kontribusi positif kepada pondok terhadap kecukupan kebutuhan atas pembiayaan rutinitas serta biaya operasional; 2) Dampak eksternal, manfaat langsung, yang diperoleh masyarakat sekitar yakni terbukanya kesempatan kerja, dan manfaat tidak langsung berupa keterampilan berwirausaha bagi santri terlibat.<sup>30</sup> Kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya menganalisa penggunaan aset dalam pemberdayaan serta bagaimana dampak yang dihasilkan secara internal dan eksternal. Namun, kedua

---

<sup>30</sup> Badrus Zaman, ‘Strategi Kewirausahaan Yayasan Guna Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan’, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 213–30, doi:10.30868/im.v4i02.480.

penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih berfokus pada bahasan strategi dan bentuk pengendalian yayasan dalam meningkatkan sumber pendanaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ning Karnawijaya dan Soraya Aini (2020) dengan judul “*Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif ‘Kimi Bag’ di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” sebagai upaya untuk menguatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Hasilnya, ditemukan bahwa pemberdayaan santri menjadi upaya positif dalam membangun dan mewujudkan tujuan pondok pesantren untuk membekali santri dalam bidang ilmu keagamaan maupun pengetahuan umum. Ponpes Al Qohar melakukan pemberdayaan terhadap santri melalui pengembangan ekonomi kreatif Kimi Bag, di mana santri terlibat dalam kegiatan produksi. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi santri serta motivasi dan semangat untuk menjadi wirausaha yang mandiri, pantang menyerah dan sederhana.<sup>31</sup> Kemiripan penelitian Ning dan Soraya dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya meneliti tentang penggunaan aset yang dimiliki oleh yayasan untuk pemberdayaan masyarakat. Namun,

---

<sup>31</sup> Ning Karna Wijaya and Soraya Aini, ‘Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20.1 (2020), pp. 23–39, doi:10.21580/dms.2020.201.5124.

keduanya memiliki perbedaan yakni penelitian Ning dan Soraya berfokus pada satu jenis aset, tidak ada pemetaan aset secara menyeluruh serta ketidaksamaan lokus penelitian.

Dari himpunan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang pemetaan aset ekonomi yayasan dalam pemberdayaan komunitas khususnya di Yayasan Al-Jenderami. Mayoritas penelitian yang ditemukan adalah tentang strategi ataupun peran yayasan dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan melalui aset spesifik seperti kegiatan wirausaha ataupun dengan pengelolaan wakaf produktif. Maka penelitian ini layak untuk dilakukan dan hadir sebagai pembaruan khususnya pada fokus pemetaan aset ekonomi suatu yayasan dalam pemberdayaan komunitas dan bagaimana dampaknya terhadap pemberdayaan komunitas, khususnya di Yayasan Al-Jenderami, Malaysia.

***Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset***

<b>Judul</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Kecenderungan Studi</b>
<i>NGOs and Community: A Case Study of Roles of NGOs in Malaysia</i>	Yayasan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat karena yayasan bekerja di level <i>grassroots</i> . Yayasan perlu memanfaatkan peluang dengan melalui kerja sama kemitraan dengan berbagai <i>stakeholders</i> untuk memenuhi aspirasi dan	Kelembagaan dan advokasi sosial komunitas.

	memberikan layanan kepada masyarakat.	
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)	Penelitian ini bermaksud untuk memetakan aset Desa Bale secara keseluruhan serta mengamati pemberdayaan masyarakat yang dilakukan beserta dampak dan kendala yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan bahwa Desa Bale memiliki banyak aset bernilai ekonomis seperti kopra, pembuatan minyak kelapa, pemanfaatan biji kopi untuk produksi kopi khas Bale, serta aset alam lainnya. Namun, pengelolaan dan pemanfaatan asetnya belum efektif karena belum adanya peran pemerintah dalam pemberdayaan dan pengolahan aset.	Pemetaan aset desa, pendekatan <i>Asset Based Community</i> (ABCD) dan pemberdayaan masyarakat desa
Pemberdayaan Santri dengan Pemanfaatan Lahan Sempit di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang	Kegiatan ini membantu ponpes BBE untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset pesantren berupa tanah untuk dikelola menjadi pekarangan produktif yang diperuntukkan sebagai konsumsi pesantren dan mewujudkan kemandirian pangan maupun nantinya diorientasikan untuk bisnis.	Optimalisasi aset fisik terbatas.

	Manfaat kegiatan ini diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan pondok sehari-hari sehingga dapat menekan pembiayaan, meningkatkan gizi masyarakat pondok dan sebagai bekal para santri setelah lulus nanti.	
Peran Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asy'ari Jombang)	Apabila pengelolaan dana dilakukan secara tepat maka akan mewujudkan perekonomian pondok pesantren yang mandiri serta mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa yayasan mengelola 7 unit wakaf produktif yang fokus pada unit belajar mengajar dengan keuntungan hingga 2.2M per bulan. Keuntungan tersebut dialokasikan 80% untuk pengembangan pesantren dan 20% untuk beasiswa. Seluruh pendanaan berasal dari wakaf yang dikembangkan yayasan.	Wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi pesantren.
Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di	Pengelolaan wakaf di Pesantren Assyifa menunjukkan hasil yang baik. Banyak perubahan yang dihasilkan setelah adanya pengelolaan wakaf produkif	Manajemen wakaf untuk kesejahteraan.

<p><b>Pesantren Assyifa Subang</b></p>	<p>secara profesional, seperti pengurangan biaya makan makan santri, beasiswa santri kurang mampu, perbaikan dan penambahan fasilitas. Beberapa program Assyifa dalam mengelola aset wakaf diantaranya adalah program budidaya jamur tiram, pengelolaan lahan parkir, budidaya dan pemasaran Madu Shofie, perkebunan dan peternakan, serta toserba. Hasil pengelolaan aset wakaf digunakan untuk kesejahteraan santri serta kepentingan masyarakat dan umat.</p>	
<p><b>Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kewirausahaan</b></p> <p><b>Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan</b></p>	<p>Pemberdayaan santri pondok pesantren melalui kewirausahaan. Pondok pesantren memiliki misi untuk membentuk santri yang berjiwa wirausaha yang mandiri sehingga nantinya mampu untuk memberdayakan dirinya untuk masyarakat sekitarnya. Beberapa contoh praktik program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus diantaranya adalah menjahit, pertanian, perikanan dan perkebunan kopi.</p>	<p>Pemberdayaan komunitas dengan strategi kewirausahaan</p>

Strategi Kewirausahaan Yayasan Guna Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan	Program kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan pembiayaan yayasan. Dalam membangun kewirausahaan, dilakukan beberapa tahapan yakni penguatan visi misi lembaga, penajaman tujuan program, serta perencanaan kelayakan usaha. Dampak dari program kewirausahaan ini diantaranya adalah dampak internal (kontribusi positif terhadap kecukupan kebutuhan atas pembiayaan rutinitas serta biaya operasional) dan dampak eksternal (manfaat langsung bagi masyarakat sekitar yakni terbukanya kesempatan kerja dan manfaat tidak langsung berupa keterampilan berwirausaha bagi santri terlibat). Kesimpulannya, program kewirausahaan ini dikonsep dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan pondok serta meningkatkan kemandirian lembaga dalam pembiayaan pendidikan.	Strategi ekonomi yayasan berbasis unit usaha
Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan	Pemberdayaan santri menjadi upaya positif dalam membangun dan mewujudkan	Pemberdayaan komunitas berbasis ekonomi kreatif

Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten	<p>tujuan pondok pesantren untuk membekali santri dalam bidang ilmu keagamaan maupun pengetahuan umum. Ponpes Al Qohar melakukan pemberdayaan terhadap santri melalui pengembangan ekonomi kreatif Kimi Bag, di mana santri terlibat dalam kegiatan produksi. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> bagi santri serta motivasi dan semangat untuk menjadi wirausaha yang mandiri, pantang menyerah dan sederhana.</p>	
--	---	--

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan penelitian terdahulu masih berfokus pada strategi yayasan dan pengelolaan wakaf atau aset secara spesifik. Sementara penelitian ini mengkaji pemetaan aset ekonomi yayasan serta memahami kontribusi dan dampaknya terhadap pemberdayaan komunitas.

## F. Kajian Teori

### 1. Aset Ekonomi

Sutarto mendefinisikan aset sebagai suatu barang yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, ataupun nilai tukar yang dimiliki oleh pribadi atau instansi demi mencapai tujuannya. Barang yang dimaksud

terdiri dari barang berwujud maupun tidak berwujud.<sup>32</sup> Secara lebih spesifik, Siregar menjelaskan bahwa barang di sini termasuk barang tidak bergerak (tanah dan bangunan) dan barang bergerak, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Mulyadi aset adalah kekayaan yang dikuasai oleh suatu entitas dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.<sup>34</sup>

Aset ekonomi merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi serta dapat digunakan untuk mencapai tujuan produktif dalam jangka pendek maupun panjang.<sup>35</sup> Aset ekonomi dapat berupa barang fisik atau berwujud dan barang tidak berwujud. Beberapa contoh aset yang termasuk dalam barang fisik atau berwujud diantaranya seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, persediaan barang dan peralatan. Sedangkan contoh aset ekonomi tidak berwujud adalah seperti hak sewa, hak paten, hak cipta, kekayaan intelektual, *good will* (nilai lebih yang dimiliki karena keistimewaan tertentu).<sup>36</sup>

a. Kriteria Aset Ekonomi

Beberapa literatur menyebutkan bahwa aset ekonomi umumnya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Dimiliki atau dikuasai oleh suatu lembaga

---

<sup>32</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (UGM Pers, 2005).

<sup>33</sup> Doli D. Siregar, *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi & Otonomi Daerah* (Gramedia Pustaka Utama, 2004).

<sup>34</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Salemba Empat, 2001).

<sup>35</sup> P A Samuelson and W D Nordhaus, *Economics* (McGraw-Hill Education, 2004) <<https://books.google.co.id/books?id=eS5ZAAAAYAAJ>>.

<sup>36</sup> Sri Wahyuni and Rifki Khoiruzin, *Pengantar Manajemen Aset*, Nas Media Pustaka (2020).

- 2) Memiliki nilai ekonomi
  - 3) Bersifat produktif
  - 4) Berpotensi berkelanjutan
  - 5) Memberikan manfaat
- b. Pemetaan Aset

Pemetaan aset merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mendokumentasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas.<sup>37</sup> Pemetaan aset menjadi salah satu langkah penting sebagai dasar untuk memberikan informasi terkait manajemen sumber daya, pembangunan organisasi, maupun penguatan komunitas.<sup>38</sup> Dengan melakukan pemetaan aset maka akan dapat diperoleh gambaran holistik mengenai kekuatan internal yang ada serta dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan strategis, maupun pengembangan kelembagaan. Pemetaan aset ini dapat mencakup berbagai jenis aset, seperti aset fisik, aset ekonomi, hingga aset manusia.<sup>39</sup>

Pemetaan aset atau *asset mapping* memiliki keterkaitan dengan teori pemberdayaan masyarakat pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pemetaan aset merupakan langkah awal dari pendekatan ABCD yang meliputi

<sup>37</sup> J P Kretzmann and others, *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets* (Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University, 1993) <<https://books.google.co.id/books?id=HkxHAAAAMAAJ>>.

<sup>38</sup> Gary Paul Green and Anna Haines, *Asset Building & Community Development* (Sage Publications, 2017), doi:<https://doi.org/10.4135/9781483398631>.

<sup>39</sup> Kretzmann and others.

identifikasi, pengorganisasian, dan mobilisasi terhadap aset komunitas untuk pembangunan partisipatif.<sup>40</sup> Sehingga, pemetaan aset dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan memobilisasi potensi sumber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu komunitas atau lembaga.

Dalam konteks pemberdayaan, pemetaan aset perlu dilakukan dengan tujuan untuk menggali kekuatan internal, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.<sup>41</sup> Pemetaan tidak hanya terbatas pada proses identifikasi terhadap aset yang ada, namun juga bagaimana aset tersebut dapat dimanfaatkan secara kolektif untuk mencapai kesejahteraan komunitas.<sup>42</sup>

#### c. Pemetaan Aset Ekonomi Yayasan

Pemetaan aset yayasan berbeda dengan pemetaan aset organisasi atau institusi yang berorientasi laba. Bagi organisasi atau institusi yang berorientasi laba, pemetaan dilakukan untuk menganalisa arus kas bersih. Akan tetapi, bagi organisasi atau institusi yang berbasis sosial maka pemetaan aset ditujukan untuk mengidentifikasi aset yang dapat menyediakan layanan kepada masyarakat sebagaimana nilai yang dipegang.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Alison Mathie and Gord Cunningham, ‘From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development’, *Development in Practice*, 13.5 (2003), pp. 474–86, doi:10.1080/0961452032000125857.

<sup>41</sup> Kretzmann and others.

<sup>42</sup> Mathie and Cunningham.

<sup>43</sup> Wahyuni and Khoiruzin, *Pengantar Manajemen Aset*

Aset ekonomi dalam konteks yayasan merujuk pada berbagai sumber daya yang dimiliki atau dikelola oleh yayasan dimana sumber daya tersebut memiliki nilai ekonomi dan dapat menghasilkan manfaat secara kontinyu, baik dalam bentuk pendapatan, pelayanan, maupun peningkatan kapasitas komunitas. Aset ekonomi yayasan dapat menjadi penunjang kegiatan operasional dan dapat difungsikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan tujuan atau visi didirikannya yayasan.<sup>44</sup>

Pemetaan aset ekonomi yayasan dilakukan untuk memahami sejauh mana potensi yang dimiliki dapat dimobilisasi demi mencapai tujuan dan visi yayasan. Selain itu, yayasan juga akan dapat mengidentifikasi aset mana yang telah berfungsi optimal dan mana yang masih bisa dikembangkan, serta bagaimana hubungan antara aset tersebut dengan komunitas sekitar.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kekuatan”. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan memiliki makna memberikan daya atau memberikan kekuatan kepada kelompok tertentu yang belum memiliki

---

<sup>44</sup> Aziz A.A, ‘Philanthropy and Social Enterprise in Malaysian Islamic NGOs: Managing Resources and Creating Impact’, *Journal of Islamic Social Economics*, 2020.

daya/kekuatan untuk dapat hidup mandiri, utamanya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.<sup>45</sup>

Jim Ife dan Tesoriero mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu upaya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan kelompoknya.<sup>46</sup> Zubaedi dalam bukunya mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu upaya dan kegiatan yang memperkokoh modal sosial dalam suatu masyarakat atau komunitas.<sup>47</sup>

Sedangkan Fahrudin menjelaskan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.<sup>48</sup> Artinya, setiap masyarakat memiliki potensi atau keunikan masing-masing<sup>49</sup> sebagai modal utama untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara mandiri.<sup>50</sup>

<sup>45</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, De La Macca, 1st edn (De La Macca, 2018), I.

<sup>46</sup> Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, CCLXV.

<sup>47</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Kencana, 2013).

<sup>48</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Humaniora, 2012).

<sup>49</sup> Ahmad Mustanir and others, *Pemberdayaan Masyarakat* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>50</sup> Muslim.

### a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera, berdaya dan memiliki kemandirian. Kemandirian tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dapat dilihat dari aspek sosial, budaya dan hak dalam bersuara.<sup>51</sup> Menurut Wrihatnolo, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera.<sup>52</sup> Maju berarti masyarakat tidak bergantung dengan pihak lain. Mandiri ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan sejahtera dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.<sup>53</sup>

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang meliput pada pengembangan dalam empat bidang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mardikanto<sup>54</sup>, yaitu:

#### 1) Bina Manusia

Dalam konsep ini, pemberdayaan diharapkan dapat menjadi jalan untuk perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan manusia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan

---

<sup>51</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1.2 (2021), pp. 82–110, doi:10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

<sup>52</sup> R R Wrihatnolo and R N Dwijowijoto, *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Dan Panduan* (Elex Media Komputindo, 2006) <<https://books.google.co.id/books?id=coUs3aBV75MC>>.

<sup>53</sup> Muslim.

<sup>54</sup> Mardikanto.

kemampuan masyarakat utamanya pada sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian.<sup>55</sup>

Beberapa bentuk upaya bina manusia diantaranya adalah pengembangan kapasitas individu, seperti pengembangan karakter dan *skill* atau keterampilan di dunia kerja serta meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2) Bina Usaha

Bina usaha yang bisa juga diartikan sebagai bangunan bisnis,<sup>56</sup> bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya ekonomi.

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, khususnya lingkungan hidup. Bentuk bina lingkungan seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, penanggulangan pencemaran atau masalah lingkungan, dan pelestarian keanekaragaman hayati.

---

<sup>55</sup> Hamid, I.

<sup>56</sup> Mohamad Akbar Algiffari, *Bina Manusia Dan Bina Usaha Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo Pada Pengrajin Karawo Di Kecamatan Telaga*.

#### 4) Bina Kelembagaan

Kelembagaan yang kuat merupakan kunci dari keberlanjutan dan kemandirian. Oleh karenanya, penting untuk membentuk suatu lembaga yang efektif dan terstruktur serta mampu menjalin kerjasama maupun interaksi dengan berbagai entitas.

#### b. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Peran dari pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu<sup>57</sup>:

##### 1) Perbaikan kelembagaan

Kelembagaan yang baik dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berkegiatan atau menjalankan program yang diadakan.

##### 2) Perbaikan usaha

Usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar.

##### 3) Perbaikan pendapatan

Dari pemanfaatan usaha yang baik, masyarakat akan mendapatkan *impact* berupa pendapatan yang juga lebih baik.

##### 4) Perbaikan Lingkungan

Adanya pendapatan yang baik akan membentuk masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan ini akan secara tidak langsung turut memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena kerusakan

---

<sup>57</sup> Mustanir and others.

lingkungan sering kali terjadi karena kemiskinan atau pendapatan yang kurang.

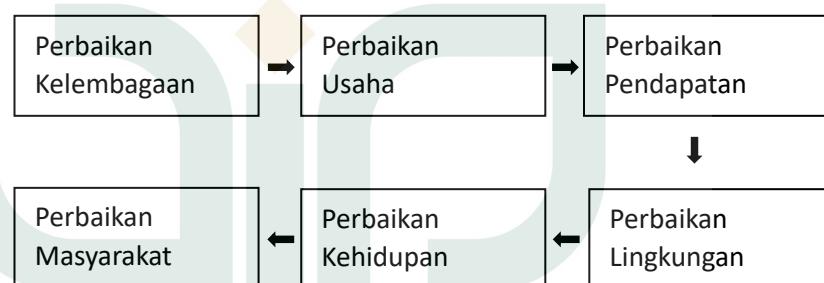
#### 5) Perbaikan kehidupan

Kehidupan yang baik dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli. Kemampuan ekonomi yang baik akan membentuk kehidupan masyarakat menjadi lebih baik pula.

#### 6) Perbaikan masyarakat

Akumulasi dari perbaikan berbagai macam aspek di atas akan bermuara pada terbentuknya sistem masyarakat yang baik dan harmonis.

**Gambar 1. 1 Peran Pemberdayaan Masyarakat**



(Sumber: Peneliti, 2025)

##### c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisa keberhasilan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, yakni:<sup>58</sup>

<sup>58</sup> G Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial (Gramedia Pustaka Utama, 1999)

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat

### 3. Pemberdayaan Komunitas

Konsep pemberdayaan komunitas dalam penelitian ini diadaptasi dari teori pemberdayaan masyarakat yang lebih luas. Pemberdayaan komunitas merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang secara khusus berfokus pada kelompok sosial tertentu yang memiliki kesamaan tujuan, lokasi, dan identitas.<sup>59</sup> Ife berpendapat bahwa pemberdayaan komunitas berangkat dari prinsip keadilan sosial, partisipasi, keberagaman, dan kemandirian lokal, di mana perubahan sosial dilakukan secara *bottom-up* atau dari bawah dan tidak berasal dari intervensi pihak eksternal semata.<sup>60</sup>

Pemberdayaan komunitas diartikan sebagai proses pembangunan yang berpusat pada komunitas (*community-centered*)<sup>61</sup> di mana partisipasi menjadi salah satu yang diutamakan dalam prosesnya sehingga komunitas dapat terlibat secara aktif dalam perubahan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Ife and Tesoriero, CCLXV.

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Ife and Tesoriero, CCLXV.

<sup>62</sup> G Craig and M Mayo, *Community Empowerment: A Reader in Participation and Development*, Community Empowerment: A Reader in Participation and Development (Zed Books, 1995) <<https://books.google.co.id/books?id=oRIL6kHLVgoC>>.

Dalam konsep pemberdayaan komunitas, pemberdayaan terjadi ketika komunitas diberikan akses terhadap aset dan agensi (kemampuan bertindak) untuk mempengaruhi hidup mereka sendiri dan membuat keputusan.<sup>63</sup>

#### 4. Dampak Pemberdayaan Komunitas

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengaruh atau akibat atas suatu peristiwa, keadaaan, atau tindakan tertentu yang dilakukan.<sup>64</sup> Menurut Hikmah Arif, istilah dampak merujuk pada segala sesuatu yang timbul atau terjadi akibat ada atau dilakukannya sesuatu. Dapat juga diartikan bahwa dampak merupakan konsekuensi antara sebelum dan sesudah dilakukannya sesuatu.<sup>65</sup> Dampak dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni dampak positif dan dampak negatif.<sup>66</sup> Dampak positif merujuk pada segala pengaruh yang mendatangkan keuntungan dan hasil yang baik. Sedangkan dampak negatif merupakan pengaruh yang menimbulkan kerugian dan hasil buruk.<sup>67</sup>

Pada umumnya, dampak mencakup pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

<sup>63</sup> D Narayan-Parker, *Measuring Empowerment: Cross-Disciplinary Perspectives*, Stand Alone Series (World Bank, 2005) <<https://books.google.co.id/books?id=BzXyApyTGOYC>>.

<sup>64</sup> Waridah Ernawati, Kamus Bahasa Indonesia (Bmedia, 2017) hal 60

<sup>65</sup> Hikmah Arif, *Pengertian Tentang Dampak*, Alfabetika (Alfabeta, 2009).

<sup>66</sup> Sinta Hariyati, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda’, *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3.2 (2015), pp. 585–96.

<sup>67</sup> Nova Aryanto, ‘Dampak Inovasi Manajemen Industrialisasi Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Labuhan Sumbawa’, *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023), pp. 713–22, doi:<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3005>.

a. Ekonomi

Dampak ekonomi dapat dinilai dari kelayakan dan kenyamanan yang meningkat di masyarakat, tersedianya lapangan kerja, terbukanya ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan meningkatnya pendapatan masyarakat.<sup>68</sup>

b. Sosial

Dampak sosial di masyarakat merupakan perubahan yang dihasilkan akibat dari suatu kegiatan atau tindakan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial. Dampak sosial dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat, ataupun aktivitas gotong royong atau kerja kolektif yang terjadi di masyarakat.<sup>69</sup>

c. Lingkungan

Dampak lingkungan adalah pengaruh atau perubahan yang dihasilkan oleh suatu tindakan atau kegiatan terhadap lingkungan di sekitarnya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Cornelis Rintuh and Miar, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat* (BPFP Yogyakarta, 2005).

<sup>69</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Rafika Aditama, 2009) hlm 299.

<sup>70</sup> Banowati Eva, *Geografi Sosial, Ombak* (2013).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pemetaan aset ekonomi dalam konteks pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh Yayasan Al-Jenderami serta untuk mengetahui apa saja dampaknya bagi komunitas dengan pembahasan yang mendalam dan kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang fokus pada satu individu, kelompok, atau peristiwa secara mendalam.<sup>71</sup> Studi kasus biasa digunakan untuk memahami fenomena sosial yang dalam hal ini adalah upaya Yayasan Al-Jenderami dalam pemberdayaan komunitas dengan melalui pemetaan aset ekonomi yang dimiliki. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini berupaya untuk mengungkap apa saja bentuk aset ekonomi yang diidentifikasi serta bagaimana aset-aset tersebut dimanfaatkan dalam mendukung pemberdayaan komunitas.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan datanya, yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>72</sup> Jenis

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Journal GEEJ*, 13th edn (Alfabeta, 2013), VII.

<sup>72</sup> Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, Jambi: Pusaka, 2017.

wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti melaksanakan wawancara secara bebas dan tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara lengkap dan sistematis.<sup>73</sup> Alasan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur adalah karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga proses wawancara berjalan fleksibel mengikuti alur dan apa yang disampaikan oleh responden.<sup>74</sup>

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan memperhatikan pertimbangan tertentu<sup>75</sup>, misalnya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau posisi yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Setiap sesi wawancara dilakukan dengan durasi waktu rata-rata kurang lebih 30 hingga 60 menit.

Peneliti telah menentukan beberapa kriteria sebagai dasar penentuan informan, sebagaimana berikut:

- a. Memiliki pengetahuan dan kecukupan informasi terkait data yang dibutuhkan, yakni pemetaan aset ekonomi Yayasan Al-Jenderami dalam pemberdayaan komunitas
- b. Terlibat langsung dalam program dan kegiatan yang diteliti
- c. Merasakan dampak dari program dan kegiatan yang diteliti

---

<sup>73</sup> Sugiyono, VII.

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> *Ibid.*

- d. Merasakan pengalaman secara langsung di lokasi penelitian

Maka, informan yang dianggap memenuhi kriteria di atas yaitu:

- a. Pengurus Yayasan Al-Jenderami
  - 1) H. Zainuddin, pengurus bagian keuangan Yayasan Al-Jenderami
  - 2) Tuan Razak, pengurus umum harian Yayasan Al-Jenderami
  - 3) Dr. Zakiyah, pengurus Pusat Pengajian Sepanjang Hayat Ibu Ayah (PPSHIA)
  - 4) Izzah, ustazah Super 4T
- b. Pelaku dan pengelola kegiatan usaha di Yayasan Al-Jenderami
  - 1) Zahira, santri Super 4T
  - 2) Amir, pekerja Restoran Lentik
  - 3) Sri Rosnah binti Yusof, ketua Galeri Emas
- c. Warga Al-Jenderami
  - 1) Sharipah binti Abd Shukor, *ahli qareah* Yayasan Al-Jenderami (orang yang mengabdi kepada yayasan dan tinggal di perkampungan Jenderam)
  - 2) H. Nasir, *ahli khidmah* Yayasan Al-Jenderami (orang yang berkhidmah kepada yayasan dan tinggal dalam yayasan)

Teknik berikutnya adalah observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur, di mana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data melainkan hanya

sebagai pengamat independen.<sup>76</sup> Tidak terstruktur berarti peneliti tidak menggunakan instrumen observasi yang baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu untuk membatasi ruang pengamatan.<sup>77</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap aset-aset ekonomi yang dimiliki Yayasan Al-Jenderami dan aktivitas atau kegiatan terkait pemberdayaan yang berjalan di Yayasan Al-Jenderami.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan sebagai lengkap dan pendukung kredibilitas dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>78</sup> Studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan majalah, dokumen dan poster infografis yang terkait dengan kebutuhan data.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Al-Jenderami yang beralamat di Jalan Al-Jenderami, Kampung Baru, Jenderam Hilir, Dengkil, Selangor, Malaysia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua puluh lima hari, yakni tanggal 20 Oktober 2023 hingga 15 November 2023. Pada kurun waktu tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lokasi

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

penelitian. Dan selanjutnya penelitian dilakukan secara *online* bertahap melalui sosial media, yakni aplikasi *whatsapp*, selama kurun waktu bulan Februari hingga Mei 2025.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah menjadi data yang siap dianalisis.<sup>79</sup> Dalam prosesnya, data diedit dan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pada tahap analisis. Proses pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan transkripsi pada rekaman audio, rekaman video, maupun catatan lapangan. Hasil transkrip dari data mentah dirangkum dan dicatat dalam satu naskah sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami untuk selanjutnya dilakukan analisis data..

Analisis data merupakan langkah untuk menggambarkan data secara naratif, deskriptif dengan menggunakan alat analisis.<sup>80</sup> Analisis data juga dapat dikatakan sebagai suatu teknik untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana untuk dikonsumsi pembaca sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.<sup>81</sup> Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Ulber Silalahi, *Social Research Methods*, Refika Aditama (2009).

<sup>80</sup> Samsu.

<sup>81</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Journal GEEJ, 1st edn (Antasari Press, 2011), VII.

<sup>82</sup> Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, 2nd edn (SAGE, 1994)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh<sup>83</sup> atau dapat dikatakan sebagai proses pengorganisasian data dengan membuang data yang tidak dibutuhkan.<sup>84</sup> Proses reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan dan meringkas atau parafrase.<sup>85</sup> Pada tahap ini, peneliti fokus untuk memilih data-data yang terkait dengan pemetaan aset Yayasan Al-Jenderami dalam pemberdayaan komunitas lokal serta dampaknya. Peneliti mengumpulkan data-data terkait yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dirangkum dalam satu naskah untuk memudahkan proses penyusunan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara naratif atau menggunakan teks narasi.<sup>86</sup> Penyajian data merupakan tahapan di mana peneliti berusaha untuk merangkai informasi yang terorganisir sehingga dapat memberikan gambaran dan penafsiran dari data yang diperoleh supaya lebih mudah untuk dipahami.<sup>87</sup> Peneliti menyusun secara sistematis dan naratif data-data yang sudah terkumpul ke dalam satu naskah hasil dari proses reduksi.

Selanjutnya adalah tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara ataupun

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> Samsu.

<sup>85</sup> Miles and Huberman.

<sup>86</sup> Miles and Huberman.

<sup>87</sup> Samsu.

kesimpulan akhir.<sup>88</sup> Artinya, kesimpulan sementara dan kesimpulan akhir bisa saja berbeda, tergantung bagaimana data yang diperoleh apakah cukup untuk membuktikan kesimpulan awal atau tidak.<sup>89</sup> Peneltii membaca kembali hasil dari proses penyajian data untuk kemudian ditarik kesimpulan.

## 5. Teknik Validitas Data

Validitas atau keabsahan merupakan sebuah tahapan untuk membuktikan kebenaran atas temuan hasil penelitian dengan kenyataan lapangan.<sup>90</sup> Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, yang merupakan teknik untuk menguji data melalui berbagai sumber, cara, dan waktu.<sup>91</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan dua model triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Peneliti mengajukan pertanyaan yang serupa kepada beberapa informan berbeda demi memperoleh data yang abash. Sedangkan triangulasi teknik berarti menguji keabsahan data pada satu sumber dengan melalui teknik yang berbeda, yakni dengan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.<sup>92</sup> Peneliti juga melakukan pengujian kevalidan data dengan melalui dua teknik yang berbeda.

---

<sup>88</sup> Samsu.

<sup>89</sup> Sugiyono, VII.

<sup>90</sup> Sri Wahyuningih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Universitas Trunojoyo Madura, 1st edn (UTM PRESS, 2013).

<sup>91</sup> Sugiyono, VII.

<sup>92</sup> Sugiyono, VII.

Misalnya, hasil temuan lapangan (observasi) dikonfirmasi melalui wawancara dengan informan. Dengan perpaduan dua model triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I:** Pendahuluan, mencakup beberapa pembahasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran Umum terkait lokasi dan objek penelitian yang berisi letak geografis, sejarah singkat, visi misi, serta uraian kegiatan terkait.

**BAB III:** Bab ini fokus pada hasil serta pembahasan atas penelitian yang dilakukan. Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

**BAB IV:** Penutup, memuat kesimpulan yang berupa jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah serta saran-saran terkait tema penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas dan bagaimana dampak yang dihasilkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Al-Jenderami memberikan kontribusi dalam pemberdayaan komunitas dengan melalui beragam cara dan kegiatan. Diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Hotel Al-Jenderami Inn dan *Budget stay* dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan *skill* santri dan fasilitas pendukung program daurah dan pengajian dalam rangka meningkatkan kualitas komunitas, khususnya kelompok lanjut usia
  - b. Restoran Lentik membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar
  - c. Kedai-kedai yang disewakan untuk mendukung dan menumbuhkan perekonomian warga sekitar
  - d. Barakah Mart menjadi wadah untuk meningkatkan *skill* kewirausahaan santri dan membuka lapangan pekerjaan

- e. Toko Pakaian dan Cenderahati menjadi ruang bagi santri untuk meningkatkan *skill* menjahit
- f. Galeri Emas menjadi wadah pengembangan kreativitas dan ruang aktualisasi diri bagi komunitas warga emas.
- g. Kafetaria menjadi wadah pengembangan *skill* santri Super 4T, menumbuhkan jiwa entrepreneur, dan menambah pendapatan santri

Pemetaan aset ekonomi dalam pemberdayaan komunitas ini juga merupakan upaya yayasan dalam memenuhi misinya, yakni misi pembangunan ekonomi, pembangunan pendidikan agama, kemahiran, dan pembangunan dana.

- 2. Dampak dari keberadaan aset ekonomi bagi komunitas lokal di Yayasan Al-Jenderami dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh komunitas diantaranya adalah dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan serta membuka lapangan pekerjaan. Dampak sosial yang terjadi adalah terbangunnya hubungan yang kompak dan harmonis diantara masyarakat satu sama lain. Sedangkan dampak lingkungan dari pemetaan aset ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat adalah berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

### 1. Saran untuk Yayasan Al-Jenderami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan aset ekonomi dalam pemberdayaan komunitas di Yayasan Al-Jenderami telah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang dapat dieksplor lebih lanjut guna memaksimalkan aset ekonomi untuk pemberdayaan komunitas. Diantaranya adalah memanfaatkan lahan pertanian dan peternakan yang melibatkan komunitas, melakukan diversifikasi bentuk pemberdayaan seperti bekerja sama dengan UMKM lokal dan melakukan pelatihan atau seminar dengan bidang yang lebih beragam. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mengadakan pelatihan pengelolaan sampah dan daur ulang. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampah yang dihasilkan dari rumah tangga yayasan merupakan sampah berbahan plastik.

### 2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan sebagai pembaruan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan dinamika di lapangan yang sangat memungkinkan terjadinya perubahan atau pembaruan objek penelitian selama proses penyusunan hasil penelitian ini dilakukan. Penelitian

selanjutnya dengan topik kajian yang sama dapat dilakukan dengan memberikan pembaruan, meneliti dengan fokus objek yang lebih mendalam, serta dapat melakukan studi komparasi dengan yayasan yang melakukan kegiatan serupa guna menambah khazanah pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Aziz, 'Philanthropy and Social Enterprise in Malaysian Islamic NGOs: Managing Resources and Creating Impact', *Journal of Islamic Social Economics*, 2020
- Abdi, Husnul, 'Dauroh Adalah Mengkaji Permasalahan Dari Sudut Ilmu Pengetahuan, Ini Penjelasannya', *Liputan6*, 2023 <<https://www.liputan6.com/hot/read/5278207/dauroh-adalah-mengkaji-permasalahan-dari-sudut-ilmu-pengetahuan-ini-penjelasannya?page=4>> [accessed 3 March 2025]
- Ahmad, Zalinah, and Rozita Arshad, 'NGOs and Community: A Case Study of Roles of NGOs in Malaysia', *Atlantis Press*, 209 (2022), pp. 319–22, doi:10.1063/5.0181974
- Ainulyaqin, Muhammad Hamdan, Listian Indriyani Achmad, and Meysi Asrol Meilani, 'Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pesantren Assyifa Subang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), pp. 221–28
- Algiffari, Mohamad Akbar, *Bina Manusia Dan Bina Usaha Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo Pada Pengrajin Karawo Di Kecamatan Telaga*
- Anwar, Syaiful, Bukhari, and Sabiruddin, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Huda Malus Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan', *Masyarakat Madani: Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5.2 (2020), pp. 69–87
- Arif, Hikmah, *Pengertian Tentang Dampak Alfabetika* (Alfabeta, 2009)
- Aryanto, Nova, 'Dampak Inovasi Manajemen Industrialisasi Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Labuhan Sumbawa', *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023), pp. 713–22, doi:<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3005>
- Aziz, Kamarulzaman Ab, Atikah Mohd Zulkifle, and M. H.D.Louai Sarhan, 'Social Entrepreneurship for Sustainable Community Development: Investigating the Determinants for Youths' Readiness', *Journal of System and Management Sciences*, 13.1 (2023), pp. 444–666, doi:10.33168/JSMS.2023.0124
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Craig, G, and M Mayo, *Community Empowerment: A Reader in Participation and Development*, Community Empowerment: A Reader in Participation and Development (Zed Books, 1995) <<https://books.google.co.id/books?id=oRIL6kHLVgoC>>
- Didik Purwadi, 'Model Yayasan Pendidikan Dalam Perspektif Perlindungan

- Hukum Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus Pada Yayasan Perguruan Tinggi Di Surakarta), 1.1 (2012), pp. 10–24  
<<http://uwindz.wordpress.com/2010/05/27/126/>>
- ‘Dokumen Al-Jenderami’, 2019
- Ernawati, Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia, 2017)
- Eva, Banowati, *Geografi Sosial, Ombak* (2013)
- Fahrudin, Adi, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Humaniora, 2012)
- Geraldina, I, A Andriyansah, J Safitri, and ..., ‘Implementasi Model Bisnis Pesantren Berbasis Digital Dengan Metode Canvas’, *Amaliah*, 7.1 (2023), pp. 98–103  
<<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/1816>>  
<<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/1816/1308>>
- Green, Gary Paul, and Anna Haines, *Asset Building & Community Development* (Sage Publications, 2017), doi:<https://doi.org/10.4135/9781483398631>
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1.2 (2021), pp. 82–110, doi:10.21274/ar-rehla.v1i2.4778
- Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 1st edn (De La Macca, 2018), I
- Hariyati, Sinta, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda’, *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3.2 (2015), pp. 585–96
- Herawati, Jajuk, Achmadi Susilo, Indarwati, Yhogga Pratama Dhinata, Maria Gardiana Murni, and Ristani Widya Inti, ‘Pemberdayaan Santri Dengan Pemanfaatan Lahan Sempit Di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang’, *Kusuma*, 2 (2024), pp. 364–72
- Hukum Pendirian Yayasan Sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari, Tinjauan, and Robi Krisna, *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2004, II
- Ife, Jim, and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, CCLXV
- Kamaruddin, Faiqah, *Lembaga Zakat Selangor Distributed RM1.15b to 350,000 Asnaf and Numerous Organisations in 2023* (2024)  
<<https://www.nst.com.my/business/corporate/2024/05/1054228/lembaga-zakat-selangor-distributed-rm115b-350000-asnaf-and>>
- Kemenag, Kontributor, ‘Yayasan Ini Kelola Lahan Wakaf Produktif, Hasilnya Untuk Bangun Sekolah Dan Klinik’, *Kemenag*, 2024  
<<https://kemenag.go.id/nasional/yayasan-ini-kelola-lahan-wakaf-produktif>>

hasilnya-untuk-bangun-sekolah-dan-klinik-Pdc0I?utm\_source=chatgpt.com>  
[accessed 5 March 2025]

Kretzmann, J P, J L McKnight, J McKnight, Ill.). Center for Urban Affairs and Policy Research Northwestern University (Evanston, and Neighborhood Innovations Network, *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets* (Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University, 1993) <<https://books.google.co.id/books?id=HkxHAAAAMAAJ>>

Kusumaningtyas, Andini Bestari, 'Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri Madrasah An-Nafisah Lil Banat, Al-Jednerami, Jenderam, Hilir, Selangor, Malaysia' (UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Laksono, Bayu Adi, and Nasyikhatur Rohmah, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), p. 1, doi:10.17977/um041v14i1p1-11

Latifah, Eny, and Khurul Aimatul Umah, 'Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan Dengan Filantropy Islam', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6.1 (2022), pp. 98–103, doi:10.36835/ancoms.v6i1.397

Listiyanto, Apri, *Kompendium Hukum Yayasan* (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2012)

Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, PT Remaja Rosdakary, 1st edn (Rosda, 2001)

'Majalah Al-Jenderami', *Yayasan Al-Jenderami* (2021)

\_\_\_\_\_, *Yayasan Al-Jenderami* (2023)

Marasabessy, Zainal A., Adiyana Adam, Hatija Ngongira, Sulastri Bahrudin, Rina La Ma'a, and Supriyanto Lastory, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)', *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7.2 (2022), pp. 210–17

Mardikanto, T, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat: Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademi, Praktisi, Dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat* (Fakultas Pertanian UNS, 2010) <<https://books.google.co.id/books?id=WAaeXwAACAAJ>>

Mathie, Alison, and Gord Cunningham, 'From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development', *Development in Practice*, 13.5 (2003), pp. 474–86, doi:10.1080/0961452032000125857

Midisen, Kisanda, Aceng Badruzzaman, Sarwo Edy, and Ali Nur Ahmad,

- ‘Pendampingan Pengelolaan Bisnis Syariah Dalam Meningkatkan Kemandirian Lembaga Di Yayasan Islam Al-Lathifah Mulia Cikarang Baratlam Al-Lathifah Mulia Cikarang Barat’, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2024), pp. 68–78, doi:10.61231/jp2m.v2i1.208
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, 2nd edn (SAGE, 1994), doi:10.1136/ebnurs.2011.100352
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Salemba Empat, 2001)
- Muslim, Aziz, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, 1st edn (Samudra Biru, 2012)
- Mustanir, Ahmad, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Duwi Siswanto, and others, *Pemberdayaan Masyarakat* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Mutmaina, Fadilla, ‘FUNGSI LEMBAGA KEAGAMAAN DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS WAHDAH ISLAMIYAH)’ (Universitas Hasanuddin, 2022)
- Narayan-Parker, D, *Measuring Empowerment: Cross-Disciplinary Perspectives*, Stand Alone Series (World Bank, 2005) <<https://books.google.co.id/books?id=BzXyApyTGOYC>>
- Nurmalisa, Yunisca, and Muhammad Mona Adha, ‘Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), pp. 64–71, doi:10.17977/um017v21i22016p064
- Parwanto, Dyan, ‘Pesantren Al-Jenderami Malaysia Kunjungi Ponpes Suluh Melayu Nusantara Yogyakarta’, *Radio Republik Indonesia*, 2024 <<https://www.rri.co.id/internasional/773674/pesantren-al-jenderami-malaysia-kunjungi-ponpes-suluh-melayu-nusantara-yogyakarta>> [accessed 3 March 2025]
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Journal GEEJ*, 1st edn (Antasari Press, 2011), vii
- Ridwan, Ahmad, and Halimatumun Sakdiyah, ‘ANALISIS SUMBER DANA PENDIDIKAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-KAUTSAR KECAMATAN MEDAN JOHOR’, *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4 (2022), pp. 19–28
- Rintuh, Cornellis, and Miar, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat* (BPFP Yogyakarta, 2005)
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, Jambi: Pusaka, 2017
- Samuelson, P A, and W D Nordhaus, *Economics* (McGraw-Hill Education, 2004)

- <<https://books.google.co.id/books?id=eS5ZAAAAYAAJ>>
- Silalahi, Ulber, *Social Research Methods*, Rafika Aditama (2009)
- Siregar, Doli D., *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi & Otonomi Daerah* (Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Journal GEEJ*, 13th edn (Alfabeta, 2013), VII
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Rafika Aditama, 2009)
- Sumodiningrat, G, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (Gramedia Pustaka Utama, 1999) <<https://books.google.co.id/books?id=eDsAAAAMAAJ>>
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (UGM Pers, 2005)
- ‘Tujuan Pendirian Yayasan’ (Utama)
- Wahyuni, Sri, and Rifki Khoiruzin, *Pengantar Manajemen Aset, Nas Media Pustaka* (2020)
- Wahyuningsih, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus, Universitas Trunojoyo Madura*, 1st edn (UTM PRESS, 2013)
- Wijaya, M Widyarta, and Raditya Sukmana, ‘Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asy'ari Jombang)’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.5 (2019), pp. 1072–85
- Wijaya, Ning Karna, and Soraya Aini, ‘Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20.1 (2020), pp. 23–39, doi:10.21580/dms.2020.201.5124
- WikiImpact, ‘Transparency Score Of Malaysia’s Foundations (2023 Edition)’, *Wiki Impact* <<https://www.wikiimpact.com-foundations-in-malaysia-2024/>> [accessed 24 December 2024]
- Wrihatnolo, R R, and R N Dwijowijoto, *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Dan Panduan* (Elex Media Komputindo, 2006) <<https://books.google.co.id/books?id=coUs3aBV75MC>>
- Zaman, Badrus, ‘Strategi Kewirausahaan Yayasan Guna Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan’, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 213–30, doi:10.30868/im.v4i02.480
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Kencana, 2013)